

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA UMKM BINTANG
JAYA PALEMBANG**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Neshia Hasan T

1620200024

**STIE MULTI DATA PALEMBANG
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PALEMBANG
2020**

STIE MULTI DATA PALEMBANG

Program Studi Manajemen
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Gasal Tahun 2019/2020

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA UMKM BINTANG JAYA PALEMBANG

Neshia Hasan T

1620200024

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan UMKM Bintang Jaya Palembang berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan UMKM Bintang Jaya Palembang periode 2016, 2017 dan 2018 terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Subjek pada penelitian ini adalah UMKM Bintang Jaya Palembang yang berlokasi di Jl. Adas Manis Komplek Sukarame Indah, Kecamatan Sukarame KM 9. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari UMKM Bintang Jaya Palembang. Teknik analisa data menggunakan perhitungan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dan pedoman standar penilaian berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/2006. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan UMKM Bintang Jaya masih kurang baik atau tidak efisien karena cenderung mengalami penurunan yang besar, sedangkan berdasarkan perhitungan pedoman standar penilaian berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/2006 memperoleh kategori tidak sehat.

Kata kunci: Analisis Kinerja Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, UMKM.

STIE
MIDP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada perekonomian Indonesia bisa dilihat pada kedudukannya saat ini di dalam dunia usaha. Keberadaan UMKM pada perekonomian Indonesia sangat dominan dan signifikan. UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan di dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Terdapat tiga indikator yang menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia sangat penting. (Wijaya:2018)

Pertama, jumlah industri yang besar dan terdapat di dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensi UMKM yang besar di dalam penyerapan tenaga kerja. Ketiga, kontribusi UMKM di dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia lebih besar dari berbagai perusahaan lain di Indonesia karena UMKM mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki perusahaan, yaitu produk yang dimiliki adalah produk lokal dan daya serap tenaga kerja yang tinggi. (Wijaya:2018)

Jumlah pelaku UMKM di Indonesia terus bertambah dari tahun ke tahun. Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

mencatat bahwa jumlah UMKM (unit) sebanyak 59,26 juta pada tahun 2015, lalu mengalami kenaikan menjadi 61,65 juta unit pada tahun 2016 dan terus meningkat hingga mencapai 62,92 juta unit pada tahun 2017. UMKM juga sangat berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dimana tenaga kerja yang mampu terserap sebanyak 116,67 juta orang pada tahun 2017. (kemenkopukm.go.id, 2019)

Struktur organisasi dan tenaga kerja UMKM yang lebih fleksibel dalam menyesuaikan perubahan pasar mengakibatkan UMKM memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap krisis. Hal itulah menjadikan UMKM digunakan oleh sebagian besar masyarakat sebagai sumber utama penghidupan. (kemenkopukm.go.id, 2019)

Target pembangunan UMKM yang harus dilakukan untuk kedepan yaitu peningkatan produktivitas usaha mikro. Perbaikan kapasitas dan produktivitas usaha mikro dapat dilakukan melalui penguatan aset, keterampilan dan keterhubungannya dengan jaringan usaha dan pemasaran dalam satu sistem bisnis yang mapan. Dengan peningkatan kapasitas usaha mikro diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum yang selanjutnya akan berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan. (kemenkopukm.go.id, 2019)

Dalam memperkuat basis produksi di dalam negeri, dan partisipasi di pasar ekspor dan investasi diperlukan peningkatan peran usaha kecil dan menengah. UMKM juga berperan sebagai sumber pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan barang dan jasa

domestik, serta peningkatan nilai tambah yang berdampak pada penurunan angka kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.(kemenkopukm.go.id, 2019)

Pada saat ini tercatat sebanyak 161.726 unit UMKM yang ada di Sumatra Selatan. Dengan banyaknya jumlah UMKM tersebut diharapkan dapat membantu menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan di Sumsel. (palembang.tribunnews.com, 2019). Dalam pengembangan UMKM perlu diingat bahwa langkah yang harus diambil bukan saja dari pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah namun pihak UMKM sendiri harus dapat melakukan langkah bersama-sama dengan pemerintah. Perbankan juga memiliki peran sangat penting terkait dengan segala hal mengenai pendanaan, terutama dari sisi pemberian pinjaman atau penetapan kebijakan perbankan. (Botutihe:2017)

Dalam menjalankan aktivitas usaha, UMKM memerlukan dana yang cukup besar dalam memenuhi berbagai kebutuhan usaha. Bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana yang cukup besar tersebut dapat dinyatakan melalui laporan keuangan yang nantinya akan dianalisa, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. (Sujarweni, 2017, h. 75-76)

Alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan UMKMyaitu dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja usaha serta memberikan gambaran baik atau

buruknya keadaan atau posisi keuangan usaha kepada penganalisa. (Sujarweni, 2017, h. 98)

Dalam praktek, tidak sedikit dijumpai UMKM yang kerap kali mengalami kesulitan finansial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam melakukan pembayaran utang. UMKM yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dipastikan bahwa UMKM tersebut tidak akan sanggup membayar apalagi melunasi seluruh utang-utangnya kepada kreditor secara tepat waktu pada saat jatuh tempo. Maka dari itu perlu dilakukan analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan UMKM dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas. (Hery, 2016, h.149).

Untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan UMKM dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo dapat hitung menggunakan rasio likuiditas. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas UMKM yaitu rasio lancar (*current ratio*). Dimana rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia. Pemilik UMKM harus secara terus-menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. (Hery, 2016, h. 149-152).

Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap UMKM membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional UMKM saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi UMKM, seperti biaya untuk mengganti atau membeli tambahan peralatan atau mesin produksi yang baru, dan sebagainya. Besarnya penggunaan dana untuk masing-masing sumber pembiayaan harus dipertimbangkan secara cermat agar tidak membebani UMKM dalam jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan kemampuan, tujuan, dan strategi perusahaan. Kombinasi penggunaan dana ini dapat ditunjukkan lewat rasio solvabilitas. (Hery, 2016, h.161-162).

Untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung UMKM dalam rangka pemenuhan aset dapat menggunakan rasio solvabilitas. Dalam prakteknya, untuk mengukur kemampuan UMKM dalam memenuhi seluruh kewajibannya menggunakan rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) dimana membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki UMKM dan rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) dimana membandingkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas yang dimiliki UMKM. (Hery, 2016, h. 162-166).

Untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dapat menggunakan rasio aktivitas. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas yang digunakan yaitu

perputaran total aset dimana digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik UMKM, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila UMKM memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya. Alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen adalah rasio profitabilitas. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi UMKM. Profitabilitas dihitung menggunakan hasil pengambalian atas aset (*return on assets / ROA*, hasil pengembalian atas ekuitias (*return on equity / ROE*), margin laba bersih (*Net Profit Margin/ NPM*). (Hery, 2016, h. 192-193).

Dengan membandingkan rasio keuangan dari tahun ke tahun, seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. (Hery, 2016, h. 139)

Bintang Jaya adalah UMKM yang bergerak di bidang alat perkakas dan bangunan yang berlokasi di Palembang, Sumatra Selatan yang berdiri sejak 10 tahun yang lalu. Masalah yang sering kali dihadapi oleh para pelaku UMKM antara lain pendanaan, pemasaran produk, teknologi, kualitas sumber daya manusia (SDM), serta pengelolaan keuangan. Salah satu masalah yang

sering kali terabaikan pelaku UMKM adalah masalah pengelolaan keuangan.
(Wijaya:2018)

Berikut ini adalah tabel dari laporan keuangan UMKM Bintang Jaya pada tahun 2016 – 2018 :

Tabel 1.1 Laporan Keuangan UMKM Bintang Jaya 2016-2018

Keterangan	01 Jan - 31 Des 2016	
Neraca		
Total Aset Lancar	Rp	8,604,834,896.25
Total Aset Tetap	Rp	1,689,659,041.63
Total Aset	Rp	10,294,493,937.88
Total Kewajiban	Rp	5.437.079.384.25

Sumber : UMKM Bintang Jaya, 2019

Dalam laporan laba rugi UMKM Bintang Jaya, pada tahun 2016 penjualan yang didapat sebesar Rp 18.121.179.209,72, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 35,27% menjadi Rp 11.728.205.554,90, kemudian mengalami penurunan sebesar 58,19% menjadi Rp 4.902.639.432,00. Penurunan penjualan yang dialami pada periode 2016 sampai dengan 2018 disebabkan karena adanya penyeleksian dalam memilih pelanggan yang baik dalam melakukan pembayaran dan pembelian barang pada UMKM Bintang Jaya. Pelanggan yang dinilai terlalu lama membayar hutang dari waktu jatuh tempo maupun mengalami kemacetan pembayaran di buang.

Berdasarkan laporan laba rugi di atas, laba bersih yang di dapat oleh UMKM Bintang Jaya selama periode 2016 sampai dengan 2018 mengalami penurunan dan juga mengalami kerugian. Dimana pada tahun 2016, laba bersih yang di dapat sebesar Rp 496.835.559,42, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan laba bersih sebesar 53,44% menjadi Rp 231.280.850,91 dan mengalami kerugian sebesar 78,13% menjadi (Rp 50.561.511,95).

Laporan keuangan di atas menunjukkan bahwa pendapatan kotor yang didapat mengalami penurunan serta total beban operasional yang terlalu besar mengakibatkan laba yang di dapat mengalami penurunan bahkan kerugian pada periode 2016 sampai dengan 2018.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan dengan melakukan analisis rasio keuangan dapat lebih membantu UMKM Bintang Jaya dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan UMKM, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh UMKM. .

Penelitian Hati dan Ningrum (2015), analisis rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan untuk menilai kinerja keuangan UMKM. Penelitian Erakipia dan Gamaliel (2016), analisis rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan untuk menilai kinerja keuangan UMKM. Penelitian Botutihe (2017), analisis profitabilitas khususnya *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan untuk menilai kinerja keuangan UMKM. Penelitian Khamdiah (2016),

Analisis rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan untuk menilai kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu diatas, maka penelilitertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada UMKM Bintang Jaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan UMKM Bintang Jaya Palembang berdasarkan rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan UMKM Bintang Jaya Palembang berdasarkan rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan UMKM Bintang Jaya Palembang berdasarkan rasio aktivitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan UMKM Bintang Jaya Palembang berdasarkan rasio profitabilitas?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka peneliti mengambil topik kinerja keuangan UMKM yang akan dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Mengingat pembahasan permasalahan ini memiliki cakupan yang luas mengenai penilaian dari teknik analisis data yang digunakan maupun

aspek yang dinilai dari UMKM Bintang Jaya, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah terhadap objek yang dikaji yaitu laporan keuangan UMKM Bintang Jayayang digunakan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2016 sampai dengan 2018 dan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio* atau *rasio lancar*.
- b. Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* (rasio utang terhadap aset)
- c. Dan *Debt to Equity Ratio* (rasio utang terhadap modal).
- d. Rasio Aktivitas yaitu *Accounts Receivable Turn Over* (PerputaranPiutang Usaha)
- e. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu antara lain :

1. Untuk mengetahui kinerja keuanganUMKM Bintang Jaya berdasarkan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan UMKM Bintang Jaya berdasarkan rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan UMKM Bintang Jaya berdasarkan rasio aktivitas.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan UMKM Bintang Jaya berdasarkan rasio profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan peneliti dari penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti bisa mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkancelama perkuliahan berlangsung.

2. Bagi UMKM Bintang Jaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi UMKM terkait sehingga kinerja keuangan usaha dapat lebih meningkat serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan usaha.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan bagi pembaca mengenai analisis rasio keuangan pada sebuah UMKM.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori yang berisikan tentang pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, pengertian analisis rasio keuangan, kegunaan analisis rasio keuangan, keunggulan rasio keuangan, jenis-jenis rasio, pengertian kinerja, manfaat pengukuran kinerja, tujuan penilaian kinerja, pengertian kinerja keuangan, hubungan rasio keuangan dan kinerja keuangan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, pengertian UMKM, asas-asas UMKM, tujuan UMKM, penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Peneliti akan membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, objek/subjek penelitian, pemilihan informan kunci, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan teknik analisis data.

BAB VI HASIL PENELITIAN

Penulis akan membahas mengenai pengolahan terhadap data yang telah diperoleh yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang sedang diteliti penulis. Di dalam bab ini terdapat gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan penulis akan memberikan saran bagi usaha terkait.

STIE
MIDP

DAFTAR PUSTAKA

- Botutihe, Nur'Atni 2017, Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Laba Rugi Pada Home Industri Cita Rasa Pagimana Kabupaten Banggai, *Jurnal EMOR*, Vol. 2 No. 2, Diakses 17 September 2019, dari www.unismuhluwuk.ac.id.
- Erakipia, Apolonaris Felix dan Hendrik Gamaliel 2016, Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada UMKM Amungme dan Kamoro, *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.1 dari www.ejournal.unsrat.ac.id
- Fahmi, Irham 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Hasan, Iqbal 2016, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif) Edisi Kedua*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hati Wahyu, Shinta dan Selvy Agita Ningrum 2017, Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan UMKM Jasa Studio Kita Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Politeknik Negeri Batam, Skripsi S1, Politeknik Negeri Batam, Diakses 21 September 2019, dari www.p2m.polibatam.ac.id
- Hery 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 2018, *Lakip Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2018*, Diakses 17 September 2019, dari www.kemenkopukm.go.id
- Khamidah, Iflakhul Fitri 2015, Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Pada LBB SSC Surabaya, Skripsi S1, dari www.karyailmiah.narotama.ac.id
- Mendoza, R. Rufo 2015, Financial Performance Of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMES) in the Philippines, *The International Journal of Business and Finance Research*, Vol. 9 (4), dari www.papers.ssrn.com
- Nazir, Moh 2014, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Purwanto, S.K Suharyadi 2016, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 3-Buku 2*, Salemba Empat, Jakarta

Sudarwan 2019, *Peran UMKM Masih Dibutuhkan dalam Menekan Angka Kemiskinan di Sumsel*, Sripoku, Diakses 17 September 2019, dari www.palembang.tribunnews.com

Sugiyono 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono 2018, *Metode Penelitian Evaluasi*, Alfabeta, Bandung.

Sujarweni, V. Wiratna 2017, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Sujarweni, V. Wiratna 2017, *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Wijaya, David 2018, *Akuntansi UMKM*, Gava Media, Yogyakarta.

